

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan data statistik dalam perhitungan yang dapat disajikan menggunakan grafik, diagram, dan pengujian hipotesis (Khrisna, 2019). Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan (sampel) semirip mungkin dengan realita yang terjadi di perusahaan. Penelitian ini bersifat *hypothesis research* dimana peneliti berusaha membuktikan dugaan-dugaan yang dibuat oleh peneliti. Data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini didominasi data rasio. Metode yang digunakan untuk melihat korelasi antar variabel adalah metode regresi linier berganda.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif ASEAN. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif ASEAN dan perusahaannya sudah terdaftar di Bursa Efek negara masing-masing.
2. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2016-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dengan total 61 perusahaan yang terdiri dari 7 perusahaan di negara Indonesia, 2 perusahaan di negara Filipina, 10 perusahaan di negara Singapura, 12 perusahaan di negara Thailand, 10 perusahaan di negara Vietnam, 20 perusahaan di negara Malaysia. Tahun penelitian yang digunakan adalah 2016 sampai 2018, sehingga setiap perusahaan akan dilakukan pengambilan sampel sebanyak 3 tahun. Periode ini diambil karena pada awal tahun 2016 ASEAN membentuk dan memberlakukan MEA, dimana dampak dari MEA adalah semakin luasnya jangkauan aliran modal. Sehingga dapat mempengaruhi jumlah permodalan maupun tingkat *leverage* suatu perusahaan.

### **3.3. Sumber & Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah tercatat dalam suatu buku atau laporan yang bisa juga merupakan hasil dari penelitian laboratorium (Khrisna, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis *pooling* data yang merupakan gabungan antara *cross section* (beberapa kategori data) dan *time series* (kurun waktu tertentu) serta dikelompokkan dalam beberapa kategori. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs/*website* resmi perusahaan maupun yang diterbitkan pada bursa efek masing-masing negara. Selain itu, untuk melengkapi data yang tidak lengkap, data juga diambil dari Bloomberg ASEAN.

### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 329), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang tersaji dalam suatu laporan dan/atau keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan studi dokumen sekunder yaitu laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh masing-masing perusahaan di bursa efek setiap negara dan situs/*website* resmi perusahaan.

### **3.5. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini telah dirumuskan berdasarkan hipotesis-hipotesis yang telah dibuat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu DAR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) yang dimana kedua variabel ini merupakan gambaran dari *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengubah hutang yang dimilikinya menjadi laba (profit) untuk perusahaan (Ilham, Amboningtyas, & Minarsih, 2018).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sendiri menjadi tolak ukur bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi motivasi tersendiri bagi seorang investor dalam mempercayakan modal yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut (Putri & Dewi, 2019). Parameter kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE,

NPM. Penelitian ini mendasari bahwa *leverage* tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan, namun kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *leverage* (Erviani, 2016).

**Tabel 3.1** Gambaran variabel penelitian beserta indikator variabel (parameter)

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Definisi Operasional	Sumber
<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan dalam mengubah hutang yang dimilikinya menjadi profit (laba) untuk perusahaan (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017)	(Kho, 2019) menyebutkan beberapa indikator yang mempengaruhi <i>leverage</i> yaitu : 1. DAR 2. DER	1. Kemampuan perusahaan dalam membelanjakan aset perusahaan menggunakan hutang 2. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang	Gerald Edsel Yermia Egam (2017), Kho (2019)
Kinerja Keuangan	Tolak ukur bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi karena tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi motivasi bagi investor dalam mempercayakan modal yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017)	<i>Gerald Edsel Yermia Egam (2017)</i> menyebutkan beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu : 1. ROA 2. ROE 3. NPM	1. Tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memutar aset yang dimiliki menjadi profit perusahaan 2. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan 3. kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak	Gerald Edsel Yermia Egam (2017)

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

### 3.6. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah DAR dan DER sedangkan indikator variabel dependen yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA, ROE dan NPM. Pengujian beserta perhitungan statistika menggunakan

program *Econometric Views (Eviews)* 10. Sebelum peneliti melakukan perhitungan, model dan data observasi diuji menggunakan uji asumsi klasik serta uji hipotesis untuk memastikan kelayakan model serta data yang akan diteliti.

### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Jenis uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk membantu peneliti melihat apakah data yang akan digunakan dalam model regresi dari variabel DAR dan DER serta variabel kinerja keuangan sudah terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah nilai yang terdistribusi atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas *Jarque-Bera (J-B)*.

#### **3.6.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah jenis pengujian yang membantu peneliti untuk melihat korelasi antar variabel DAR dan DER dalam model regresi yang dibuat. Model regresi yang dibuat sebaiknya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Nilai toleransi (*tolerance*) berguna untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak bisa dijelaskan menggunakan variabel independen lain. Sehingga nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2018). Kaidah yang perlu dipenuhi adalah nilai  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0,1$ .

#### 3.6.1.3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan apabila penelitian dilakukan pada waktu yang berurutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbasis beberapa periode (tahun), maka model regresi yang dibuat harus melewati uji autokorelasi sehingga dapat dilihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode dengan periode lain. Uji autokorelasi dalam sistem Eviews 10 menggunakan uji *Breusch Godfrey Correlation LM*. Nilai dari hasil uji akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi penelitian. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

#### 3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dibuat sudah valid sebagai alat peramalan atau tidak. Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas (signifikansi  $< 0,05$ ), maka model yang digunakan dianggap tidak valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Newey West*. Hasil dari perhitungan akan dilihat signifikansinya, apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam model regresi yang dibuat.

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan karena penelitian ini bersifat dugaan dari peneliti sehingga keputusan atau hasil akhir dari penelitian harus didasarkan pada hasil analisis data.

#### 3.6.2.1. Uji F

Menurut Kho (2019), uji anova merupakan cara pengujian yang mengukur ketepatan suatu model regresi yang telah dirumuskan. Pengujian ini akan membandingkan nilai F hasil hitung dengan nilai signifikansi penelitian. Apabila berdasarkan pengujian model regresi,  $F_{hitung} < 0,05$  maka model dikategorikan tepat dan signifikan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Selain menggunakan cara hitung manual, uji F ini dapat dihitung menggunakan program Eviews 10.

#### 3.6.2.2. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk mengukur perbedaan dua atau lebih *mean* (nilai rata-rata) antar sampel atau variabel. Pengujian ini dilakukan untuk melihat independensi dari setiap variabel yang digunakan dalam model regresi yang telah dibuat. Perhitungan pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikansi. Kaidah untuk penentuan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $t_{hitung} < 0,05$ . Apabila kaidah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh.

### 3.6.2.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model yang dibuat mampu menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Nilai dari  $R^2$  adalah nol dan satu. Apabila hasil dari uji ini mendekati satu berarti DER, DAR, ROA, ROE dan NPM dalam model hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja keuangan.

### 3.6.2.4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependennya yang disajikan dalam suatu persamaan matematis (Kho, 2019). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ DER}$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ DER}$$

$$Y_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{ DAR} + \beta_2 \text{ DER}$$

Keterangan :

$Y_1$  = Kinerja Keuangan (ROA)

$Y_2$  = Kinerja Keuangan (ROE)

$Y_3$  = Kinerja Keuangan (NPM)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

DAR = *Debt to Total Asset Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*